

PENGARUH TREND RIASAN KOREA TERHADAP PREFENSI TATA RIASAN WAJAH PADA ACARA FORMAL DI KALANGAN MAHASISWI PVKK TATA RIAS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Aanisah Maya Sabrina¹, Yunus Karyanto², Ria Andriani Mukti³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Aanisah_215870004@unipasby.ac.id¹, yunuskaryanto@unipa.ac.id², riaandriani@unipa.ac.id³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini mengkaji pengaruh tren riasan Korea terhadap preferensi tata riasan wajah mahasiswa PVKK Tata Rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada acara formal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah divalidasi. Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tren riasan Korea dengan preferensi riasan wajah mahasiswa (Sig. <0,001). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,734 menjelaskan bahwa tren riasan Korea mampu memengaruhi 73,4% variabel preferensi riasan wajah. Kesimpulannya, tren riasan Korea memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pilihan gaya riasan wajah yang digunakan oleh mahasiswa pada acara formal

Kata kunci: *Tren Riasan Korea, Preferensi Riasan Wajah, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to explore the potential of patchwork as a basic material in creating paintings using the collage technique on canvas.

This study examines the influence of Korean makeup trends on the preference for face makeup among students of PVKK Makeup Artistry at PGRI Adi Buana University Surabaya for formal events. The research employed a quantitative descriptive method with a sample of 50 respondents. Data collection was conducted through a validated questionnaire. Linear regression analysis results indicate a significant influence between Korean makeup trends and students' face makeup preferences (Sig. <0,001). The coefficient of determination (R^2) of 0.734 explains that Korean makeup trends can influence 73.4% of the variables in face makeup preferences. It is concluded that Korean makeup trends have a strong and significant impact on the choice of face makeup styles used by students for formal events.

Keywords: *Korean Makeup Trends, Face Makeup Preferences, Students.*

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

[10.8734/Sindoro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Sindoro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, masyarakat semakin dituntut untuk beradaptasi dengan modernitas. Salah satu aspek penting dari modernitas adalah penampilan fisik, yang berperan sebagai modal dalam bersosialisasi di lingkungan sosial. Khususnya bagi wanita, kecantikan menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menunjang penampilan. Pemaknaan tentang cantik telah mengalami perubahan yang cukup besar dari zaman ke zaman. Kecantikan, meskipun sering kali menimbulkan perdebatan, tetap menjadi isu yang relevan dan selalu menarik perhatian di kalangan masyarakat (Pambudy, 2019).

Negara-negara di Asia semakin gencar memperkenalkan produk-produk budaya mereka. Salah satu negara yang budaya pop-nya sangat dikenal dan digemari di Indonesia adalah Korea Selatan. Ketertarikan ini mulai meningkat sejak maraknya penayangan drama Korea di televisi swasta Indonesia pada awal 2000-an, yang berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama kaum wanita. Selain drama, gaya hidup dan produk-produk asal Korea juga menjadi tren yang banyak diikuti dan diadopsi oleh masyarakat Indonesia.

Fenomena kecantikan Korea telah merebut perhatian dunia, termasuk di Indonesia. Tren ini tidak hanya terbatas pada produk kecantikan dan perawatan kulit, tetapi juga mencakup gaya riasan wajah yang khas dan menawan. Di kalangan mahasiswa, pengaruh kecantikan Korea sangat terlihat, terutama saat mereka menghadiri acara formal. Riasan yang mereka pilih sering kali terinspirasi oleh artis dan influencer Korea, dengan fokus pada tampilan natural namun tetap memancarkan glamor.

Perubahan ini mencerminkan pergeseran preferensi dalam riasan wajah, yang sebelumnya lebih terpengaruh oleh standar kecantikan lokal. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga hampir di seluruh kawasan Asia Tenggara (Meidita, 2013). Namun, setiap negara memiliki standar kecantikan yang berbeda-beda. Di Indonesia, kecantikan sering diartikan sebagai kulit kuning langsung, mata yang besar, dan hidung yang mancung. Sementara itu, di Korea Selatan, kecantikan merupakan hal yang sangat penting, karena penampilan dianggap memainkan peran besar dalam interaksi sosial mereka.

Kecantikan selalu menjadi impian bagi setiap perempuan. Perempuan Indonesia, khususnya, dikenal memiliki pesona yang khas dan berbeda dari perempuan di negara lain. Seperti yang dinyatakan oleh Anastasia Melliana S (2006: 17), pentingnya nilai kecantikan muncul dari harapan perempuan untuk tampil cantik secara fisik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan semakin peka terhadap penampilannya sebagai bentuk pencarian penghargaan diri. Kecantikan sejati dapat terpancar ketika ada niat dan kesungguhan dari dalam diri perempuan untuk rutin dan rajin merawat kulit wajah mereka.

Dalam konteks sosial, riasan wajah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempercantik diri, melainkan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan status sosial. Acara formal sering kali menjadi momen di mana penampilan menjadi fokus perhatian, sehingga preferensi riasan wajah di kalangan mahasiswa menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tren kecantikan Korea terhadap pilihan riasan wajah yang digunakan oleh mahasiswa dalam situasi formal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti norma sosial dan perkembangan budaya.

Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers menjadi landasan dalam penelitian ini, karena teori ini menjelaskan bagaimana inovasi, termasuk tren kecantikan, menyebar dalam masyarakat dan diadopsi oleh individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengaruh tren kecantikan Korea membentuk preferensi riasan wajah di kalangan mahasiswa, serta implikasinya bagi industri kecantikan dan perilaku konsumen di Indonesia. Tren kecantikan Korea telah menarik perhatian global, penyebaran tren kecantikan Korea yang cepat, dipicu oleh meningkatnya popularitas K-

Pop dan drama Korea, telah menciptakan standar baru dalam penampilan wanita muda, khususnya di kalangan mahasiswi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tren riasan Korea (X), sedangkan variabel dependennya adalah preferensi tata riasan wajah mahasiswi pada acara formal (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara numerik pengaruh tren tersebut, yang memungkinkan generalisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Desain ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel tren riasan Korea memengaruhi pilihan riasan pada mahasiswi, dengan mengukur tingkat pengaruhnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Tata Rias di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, 50 mahasiswi dipilih sebagai responden. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada partisipasi aktif mereka dalam program studi tata rias, yang menjamin bahwa responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam bidang ini. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan signifikansi pengaruh tren riasan Korea terhadap preferensi riasan wajah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil analisis regresi dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengukur seberapa besar persentase variasi preferensi riasan wajah yang dapat dijelaskan oleh variabel tren riasan Korea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia yang aktif mengikuti tren, khususnya tren kecantikan di media sosial. Profil demografi ini relevan karena karakteristik usia dan minat mereka sangat berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang memadai mengenai tren riasan Korea, yang menjadi modal utama dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis data utama, instrumen penelitian, yaitu kuesioner, telah melewati serangkaian uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner valid, artinya setiap pertanyaan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menunjukkan nilai di atas ambang batas 0,60, menegaskan bahwa instrumen ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur kedua variabel: tren riasan Korea dan preferensi riasan wajah mahasiswi pada acara formal.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari tren riasan Korea terhadap preferensi riasan wajah mahasiswi. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh

sebesar $<0,001$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Temuan ini secara tegas menolak hipotesis nol (H_0) dan mendukung hipotesis penelitian (H_a), bahwa ada pengaruh nyata dan kuat antara tren riasan Korea dan pilihan gaya riasan mahasiswi.

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil analisis regresi menunjukkan nilai $0,734$. Angka ini memiliki makna bahwa $73,4\%$ variasi preferensi riasan wajah mahasiswi dapat dijelaskan oleh tren riasan Korea. Sisa $26,6\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti preferensi pribadi, kondisi kulit, faktor sosial, atau pengaruh dari tren kecantikan lainnya. Nilai R^2 yang tinggi ini menegaskan bahwa tren riasan Korea bukan hanya sekadar salah satu faktor, melainkan faktor dominan yang membentuk preferensi riasan mahasiswi.

Pembahasan:

Riasan wajah Korea memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dengan riasan Barat. Alih-alih berfokus pada kontur tajam dan riasan tebal, riasan Korea menekankan pada tampilan kulit yang sehat, bercahaya (*dewy*), dan natural. Gaya riasan ini memberikan kesan muda, segar, dan polos.

Gaya riasan yang diadopsi oleh mahasiswi ini kontras dengan standar riasan formal yang selama ini dominan di Indonesia, yang cenderung terpengaruh oleh gaya riasan Barat dengan *foundation* tebal, *smokey eyes* yang dramatis, dan kontur wajah yang tegas. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma kecantikan yang tidak lagi terikat pada satu standar tunggal.

Pengaruh yang signifikan ini tidak lepas dari peran media sosial yang masif. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sumber utama bagi mahasiswi untuk mempelajari dan mengadopsi tren riasan Korea. Idol K-Pop dan aktris drama Korea berfungsi sebagai role model yang secara tidak langsung mempromosikan gaya riasan ini, membuat mahasiswi merasa ingin meniru penampilan mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan pergeseran konsep kecantikan untuk acara formal. Mahasiswi kini cenderung memilih riasan yang membuat mereka terlihat alami dan tidak berlebihan, meskipun untuk acara penting. Riasan yang fresh dan glowing dianggap lebih sesuai dengan citra diri yang mereka inginkan, yaitu modern, elegan, namun tetap terlihat natural.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi besar bagi industri kecantikan di Indonesia. Produsen dan merek kosmetik lokal perlu beradaptasi dengan permintaan pasar yang bergeser ke produk-produk yang mendukung tampilan riasan natural dan *dewy look*, seperti *BB cream*, *cushion foundation*, dan *lip tint*. Adopsi tren riasan Korea oleh mahasiswi tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri. Riasan menjadi alat untuk menunjukkan identitas mereka sebagai bagian dari generasi yang terbuka terhadap pengaruh budaya global, sambil tetap mempertahankan sisi kepribadian yang otentik.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan Teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers. Tren riasan Korea, sebagai sebuah inovasi, menyebar dari sumbernya (Korea Selatan) melalui saluran komunikasi (media sosial dan drama) ke dalam sistem sosial (lingkungan mahasiswi). Para mahasiswi berperan sebagai adopters yang menerima dan mengaplikasikan inovasi ini. Gelombang Hallyu, dengan K-Pop dan K-drama sebagai garda terdepannya, bertindak sebagai agen difusi budaya yang kuat. Dengan visual yang menarik, riasan Korea berhasil menembus pasar internasional dan menciptakan standar kecantikan baru yang lebih inklusif dan tidak terikat pada satu etnis tertentu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang juga menyoroti pengaruh K-Beauty. Penelitian Mutmainah (2021) dan Sabila, Z., et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara K-Beauty, identitas diri, dan kepercayaan diri remaja. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan fokus pada konteks spesifik acara formal.

Secara keseluruhan, penelitian ini dengan tegas membuktikan bahwa tren riasan Korea memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap preferensi riasan wajah mahasiswi pada acara formal. Temuan ini tidak hanya relevan untuk bidang tata rias dan industri kecantikan, tetapi juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana budaya pop global dapat membentuk norma-norma sosial dan estetika di tingkat individu.

SIMPULAN

Di era globalisasi ini, fenomena "Korean Wave" atau Hallyu telah menjadi kekuatan budaya yang tak terhindarkan, menyentuh berbagai aspek kehidupan, termasuk tren kecantikan di Indonesia. Popularitas drama dan musik K-pop telah membawa serta tren riasan wajah yang khas, berfokus pada tampilan kulit yang sehat, cerah, dan bercahaya. Tren ini, yang dikenal dengan sebutan "dewy look," telah menarik perhatian banyak wanita muda, khususnya di kalangan mahasiswi, yang menjadikannya inspirasi utama dalam berpenampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap seberapa besar pengaruh tren riasan Korea terhadap preferensi tata rias wajah mahasiswi ketika menghadiri acara-acara formal. Guna menjawab pertanyaan tersebut, sebuah pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih sebagai metode penelitian. Sebanyak 50 mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Tata Rias, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dilibatkan sebagai subjek penelitian. Data yang terkumpul melalui kuesioner kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan antar variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tren riasan Korea memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap preferensi riasan wajah mahasiswi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,734. Angka ini menegaskan bahwa sebesar 73,4% dari variasi preferensi tata rias wajah yang dipilih oleh mahasiswi dapat dijelaskan oleh tren riasan Korea. Temuan ini menggarisbawahi betapa kuatnya dampak budaya pop Korea dalam membentuk pilihan estetika di kalangan generasi muda saat ini.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa tren riasan Korea bukan sekadar fenomena sesaat, melainkan sebuah pengaruh nyata yang secara fundamental mengubah cara pandang mahasiswi dalam memilih gaya riasan wajah mereka untuk acara-acara formal. Dampak ini merepresentasikan pergeseran preferensi kecantikan yang sebelumnya mungkin lebih mengacu pada standar lokal, kini beralih terinspirasi oleh standar kecantikan global yang dibawa oleh gelombang Hallyu. Temuan ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika tren kecantikan dan pengaruh budaya pop pada perilaku konsumen di kalangan mahasiswi.

REFERENSI

- Ahmad, A. P. L. P. (2018). Pengaruh Trend Kecantikan Korea Selatan Terhadap Impor Produk Kecantikan Ke Indonesia. 1(11150331000034), 1-147.
- Angelita, P., Okatini, M., & Siti Silfi, N. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Tata Rias Wajah Korean Look Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswi. *Jurnal Adijaya Multidisiplin (JAM)*, 01(03), 490-496. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- Baeti, P. N. (2022). Pengaruh Konten Beauty Vlog Terhadap Pengetahuan Tata Rias Wajah Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. *Beauty and Beauty Health Education*, 10(2), 73-77. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i2.52334>
- Binagdy, V. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Tata Rias Wajah Pada Mahasiswa Tata Rias Di Universitas Negeri Surabaya. *E- Jurnal Edisi Yudisium*, 11(2), 167-174.
- Fadhillah. (2022). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Pembentukan Kepercayaan Diri Bagi Mahasiswi (Studi Kasus: Mahasiswi FISIP UIN Jakarta). In *Skripsi (Vol. 1, Issue 1)*.
- fakhira standar cantik korea - Google Scholar (1). (n.d.).
- Farah, S. (2024). Fenomena Pemanfaatan Media Sosial Makeup Style dalam Mengadopsi Korean Wave. 0341.
- Fella, S., & Sair, A. (2021). "Menjadi Korea": Melihat Cara, Bentuk Dan Makna Budaya Pop Korea Bagi Remaja Di Surabaya. *Journal of Urban Sociology*
- Mutmainah. (2021). Pengaruh Korean Wave Terhadap Maraknya Produk Dan Tren Kosmetik Korea Selatan (K-Beauty) Di Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ningsih, A., & Nurlela, dan L. (2016). terhadap keputusan pembelian produk bb cream untuk penampilan diri Amina Ningsih Luthfiah Nurlaela Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya. *E- Jurnal*, 05(01), 1-6.